

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam buku Sugiyono (2016, p.2) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode kuantitatif. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungannya, variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat yang disebut dengan kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variable independent pertama adalah kualitas produk (X1) dan citra merek (X2) dengan variabel dependent keputusan pembelian (Y)”.

3.2 Sumber Data

Dalam buku Sugiyono (2016, p.137) menjelaskan bahwa “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder”.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam buku Sugiyono (2016, p.137) menjelaskan bahwa “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya :

A. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

B. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Non-Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak

menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam buku Sugiyono (2016, p.80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian produk baju dan sepatu di Ramayana Bandar Lampung yaitu berdasarkan data penjualan pada bab latar belakang, maka jumlah populasi didapatkan dalam 1 (satu) tahun penjualan baju dan sepatu sejumlah 168.228. Maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 168.228.

3.4.2 Sampel

Dalam buku Sugiyono (2016, p.81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Probabilistik. Sampling Probabilistik berarti probabilitas setiap anggota sampel dapat ditentukan. Dalam Sampling Probabilistik yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dapat didefinisikan sebagai metode sampling di mana sampel dipilih secara acak, sehingga peluang setiap elemen untuk terpilih sebagai sampel sama (Lupiyoadi, 2015, p.73).

Kriteria responden yang akan dijadikan sampel yaitu :

1. Minimal usia dari 13 tahun sampai maksimal usia 58 tahun.
2. Pembeli/konsumen produk di Ramayana Bandar Lampung.

Untuk menentukan sampel yang diambil, maka digunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan demikian cara mengerjakannya yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{168.228}{1 + 168.228 \times 0,1^2} \\ &= \frac{168.228}{1.683,28} \\ &= 99,94 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 100. Maka responden yang akan dijadikan sampel sebanyak 100 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam buku Sugiyono (2016, p.38) menjelaskan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independent adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kualitas produk (X1) dan citra merek (X2).
2. Variabel Dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan pembelian (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel (3.1)

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teori	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk adalah upaya dari produsen untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan memberikan apa yang menjadi kebutuhan, ekspektasi, dan bahkan harapan dari pelanggan, di mana upaya tersebut terlihat	Kualitas produk di Ramayana dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance 2. Reliability 3. Conformance 4. Features 5. Serviceability 6. Durability 7. Aesthetics

	dan terukur dari hasil akhir produk yang dihasilkan (Hendy Tannady, 2015, p.3)		
Citra Merek (X2)	Citra Merek adalah cara masyarakat menganggap merek secara aktual (Kotler dan Keller, 2012, p.274)	Citra Merek di Ramayana dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Recognition 2. Reputation 3. Affinity 4. Domain
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian akan dilakukan dengan menggunakan kaidah menyeimbangkan sisi positif dengan sisi negatif suatu merek (compensatory decision rule) ataupun mencari solusi terbaik dari perspektif konsumen (non-compensatory decision rule) yang setelah	Keputusan pembelian akan dilakukan dengan menggunakan kaidah menyeimbangkan sisi positif dengan sisi negatif suatu merek dan kualitas produk, yang dalam keputusan pembelian dilakukan proses untuk menentukan konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Pascapembelian

	dikonsumsi akan dievaluasi kembali (Dr. Sudaryono, 2016, p.99)	membeli atau tidak, yang dipengaruhi oleh kualitas produk ataupun citra merek.	
--	--	--	--

1.7 Uji Persyaratan Instrumen

1.7.1 Uji Validitas

Dalam buku Sugiyono (2016, p.267) menjelaskan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.36) menjelaskan bahwa “pada penelitian kuantitatif yang diuji validitasnya adalah instrumen penelitian (kuesioner) yang memiliki skor”.

Indikator yang ada di dalam kuesioner sebaiknya harus valid karena mengandung arti terdapat kesesuaian antara konsep yang digunakan dalam membentuk kuesioner dengan kenyataan empiris. Dengan melakukan uji validitas, dapat diselidiki atau diperiksa apakah suatu pertanyaan/ Pernyataan benar-benar dapat mengukur sesuatu yang akan diukur. Namun, validitas itu sendiri bukanlah hal yang mutlak, karena setiap pertanyaan tidak dapat digunakan dalam setiap situasi dan kondisi tertentu, semua bergantung dari konteks populasi penelitian.

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Validitas isi. Validitas isi diartikan bahwa isi atau bahan yang diuji atau di tes relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang

diuji. Dilakukannya Uji Validitas dengan menggunakan Validitas isi karena kriteria pengujian untuk uji ini adalah apabila signifikan $< \alpha 0,05$ maka dinyatakan valid dan apabila signifikan $> \alpha 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.54) menjelaskan bahwa “reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan”.

Reliabilitas suatu indikator atau variabel menyangkut tiga faktor : stable reliability, representative reliability, dan equivalence reliability. Indikator yang stabil harus memberikan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pada waktu pengukuran yang berbeda. Indikator yang representatif harus memberikan hasil yang sama apabila pengukuran dilakukan pada kelompok yang berbeda, tetapi tetap dalam populasi yang sama. Reliabilitas ekuivalen digunakan pada satu konsep/indikator yang diturunkan ke dalam beberapa indikator/variabel yang berbeda maka setiap indikator/variabel tersebut harus memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas dapat ditingkatkan dengan beberapa cara. Pertama dengan membangun konsep konstruk (construct) yang jelas (clear). Kedua dengan meningkatkan tingkat pengukuran (level of measurement). Ketiga dengan menggunakan indikator multipel (multiple indicators) untuk mengukur variabel yang sama. Dan keempat dengan melakukan pretest, pilot studies, atau replication.

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Jika ukuran atau kriterianya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen saja, akan menghasilkan reliabilitas internal.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Alpha Cronbach. Metode Alpha Cronbach dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai.

Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Jika nilai cronbach's alpha $>$ 0,6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai cronbach's alpha $<$ 0,6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Basrah Saidani dan Samsul Arifin, 2012, p.9).

Kemudian untuk menentukan kriteria dalam membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka digunakan standarisasi nilai (presentase) sebagai berikut :

Tafsiran mengenai besarnya korelasi menurut Sugiyono (2012, p.214) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel (3.2)
Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012, p.214

1.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.134) menjelaskan bahwa “uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita

tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun, ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel”.

Sebenarnya banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov.

Penggunaan uji Kolmogorof-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dikatakan normal apabila nilai Sign $> 0,05$.

3.8.2 Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah homogen (sejenis) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test, alasan menggunakan metode Levene's test karena penelitian ini hanya membandingkan dua varians. Data dikatakan homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ (Rojihah, Lusy Asa Akhrani, Nur Hasanah, 2015, p.62).

3.8.3 Uji Linieritas

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.146) menjelaskan bahwa “konsep sederhana dari uji linieritas, yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X. Dalam pengujian linieritas, yaitu uji linieritas dengan Anova atau dalam SPSS disebut Test for Linierity”.

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.141) menjelaskan bahwa “multikolinieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier”. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, maka kita dapat melihat pada :

- a. Ketidakkonsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Misalnya, nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari penghitungan menghasilkan nilai negatif, sedangkan teori digunakan menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif.
- b. Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$.
- c. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi. Misal, nilainya menjadi lebih besar atau kecil apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
- d. Overestimated dari nilai standar error untuk koefisien regresi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai tolerance, yaitu nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Dilakukannya Uji Multikolinieritas dengan menggunakan Regresi Linear Berganda karena kriteria pengujian untuk uji ini adalah nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance mendekati 1, maka tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.138) menjelaskan bahwa “suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. **Heteroskedastisitas** berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat **homoskedastisitas**, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat”.

Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau scatter plot, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji Park (Park Test), Uji White, Uji Glesjer. Pada pengujian ini akan dibahas salah satu alat statistik untuk pengujian heteroskedastisitas, yaitu menggunakan Uji Glesjer dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dilakukannya Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer karena kriteria pengujian untuk uji ini adalah variabel penjelas (bebas) dikatakan tidak signifikan karena $\text{Sig} > 0,05$, sehingga semakin tidak signifikan variabel penjelas mengindikasikan bahwa model sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.157) menjelaskan bahwa “metode analisis data dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independent atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan

variabel dependen Y". Secara umum model regresi linear berganda untuk populasi adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e_t$$

Dimana

Y = Variabel dependent

a = Nilai Konstanta/parameter intercept

X_1, \dots, X_n = Variabel independent ke-i

b_1, \dots, b_n = Nilai koefisien regresi/parameter koefisien regresi variabel independen

Tujuan Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Data yang digunakan untuk variabel independent X dapat berupa data pengamatan yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh peneliti atau disebut data primer maupun data data yang telah ditetapkan (dikontrol) oleh peneliti sebelumnya atau disebut data sekunder.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t (uji t-Student)

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.168) menjelaskan bahwa "uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y".

Ho: Kualitas Produk tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Ha: Kualitas Produk berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Ho: Citra Merek tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Ha: Citra Merek berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan Ho digunakan ketentuan uji-t sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil perhitungan T dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
 - b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
2. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak
 - b. Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.10.2 Uji F (uji Fisher)

Dalam buku Rambat Lupiyoadi Ridho Bramulya Ikhsan (2015, p.167) menjelaskan bahwa “uji statistik F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama). Pada konsep regresi linear adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar dapat diterima”.

Ho: Kualitas Produk dan Citra Merek tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Ha: Kualitas Produk dan Citra Merek berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk di Ramayana Bandar Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak
 - b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

2. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai sig $>$ α (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak
 - b. Jika nilai sig $<$ α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima